

PENGARUH PROFESIONALISME AUDITOR, ETIKA PROFESI, DAN PENGALAMAN AUDITOR TERHADAP PERTIMBANGAN TINGKAT MATERIALITAS

Jidza Khotiyah, LCA. Robin Jonathan, Elfreda Aplonia Lau

Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda

ABSTRAK

Tujuan dari penulisan ini adalah pertama, memberikan bukti empiris pengaruh Profesionalisme Auditor terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas. Kedua, memberikan bukti empiris Pengaruh Etika Profesi terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas. Ketiga, memberikan bukti empiris Pengaruh Pengalaman Auditor terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas, dan memberikan bukti empiris Pengaruh Profesionalisme Auditor, Etika Profesi, dan Pengalaman Auditor secara simultan terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas.

Rumusan masalah dari penulisan ini adalah pertama, Apakah profesionalisme auditor, etika profesi, dan pengalaman auditor secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas?; Kedua, Apakah profesionalisme auditor berpengaruh signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas?; Ketiga, Apakah etika profesi berpengaruh signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas?; Keempat, Apakah pengalaman auditor berpengaruh signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas?. Populasi dalam penelitian ini adalah Auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Samarinda. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *judgement sampling*. Alat analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda.

Dasar teori yang digunakan adalah Auditing. Berdasarkan hasil analisis terhadap hipotesis yang diajukan yaitu hipotesis pertama, Profesionalisme Auditor, Etika Profesi, dan Pengalaman Auditor secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas. Kedua, Profesionalisme Auditor berpengaruh signifikan terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas. Ketiga, Profesionalisme Auditor berpengaruh signifikan terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas, dan keempat Profesionalisme Auditor berpengaruh signifikan terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Profesionalisme Auditor (X1) berpengaruh secara signifikan terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas; 2) Etika Profesi (X2) berpengaruh secara signifikan terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas; 3) Pengalaman Auditor (X3) berpengaruh secara signifikan terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas; dan 4) Profesionalisme Auditor, Etika Profesi dan Pengalaman secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas.

Kata Kunci : Profesionalisme, Auditor, Etika, Pengalaman, Materialitas.

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia usaha yang semakin pesat saat sekarang ini dapat memicu persaingan yang semakin meningkat diantara pelaku bisnis. Berbagai macam usaha untuk meningkatkan pendapatan dan agar tetap dapat bertahan dalam menghadapi persaingan tersebut terus dilakukan oleh para pengelola usaha. Salah satu kebijakan yang selalu ditempuh oleh pihak perusahaan adalah dengan melakukan pemeriksaan laporan keuangan perusahaan oleh

pihak ketiga yaitu auditor yang dianggap independen.

Seorang auditor dalam melaksanakan audit atas laporan keuangan tidak semata-mata bekerja untuk kepentingan kliennya, melainkan juga untuk kepentingan pihak lain yang mempunyai kepentingan atas laporan keuangan auditan. Untuk dapat mempertahankan kepercayaan dari klien dan dari para pemakai laporan keuangan lainnya, auditor dituntut untuk memiliki kemampuan kompetensi yang baik.

Menurut *Statement of Financial Accounting Concept* (SFAC) No.2, menyatakan bahwa relevansi dan reliabilitas adalah dua kualitas utama yang membuat informasi akuntansi berguna untuk pembuatan keputusan. Untuk dapat mencapai kualitas relevan dan reliabel maka laporan keuangan perlu diaudit oleh auditor untuk memberikan jaminan kepada pemakai bahwa laporan keuangan tersebut telah disusun sesuai dengan kriteria yang ditetapkan, yaitu Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku di Indonesia.

Auditor harus meningkatkan kinerjanya agar dapat menghasilkan produk audit yang dapat diandalkan bagi pihak yang membutuhkan. Guna peningkatan kinerja, hendaknya auditor memiliki sikap profesional dalam melaksanakan audit atas laporan keuangan. Gambaran tentang Profesionalisme seorang auditor menurut Hall (1968) dalam Herawati dan Susanto, (2009) tercermin dalam lima hal yaitu: pengabdian pada profesi, kewajiban sosial, kemandirian, kepercayaan terhadap peraturan profesi dan hubungan dengan rekan seprofesi. Dengan profesionalisme yang tinggi, kebebasan auditor akan terjamin.

Selain menjadi seorang profesional yang memiliki sikap profesionalisme, setiap auditor juga diharapkan memegang teguh etika profesi yang sudah ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), agar situasi persaingan tidak sehat dapat dihindarkan. Hal ini seiring dengan terjadinya beberapa pelanggaran etika yang dilakukan oleh akuntan, baik akuntan independen, akuntan intern perusahaan maupun akuntan pemerintah (Dewi, 2009). Tanpa etika,

profesi akuntansi tidak akan ada karena fungsi akuntansi adalah penyedia informasi untuk proses pembuatan keputusan bisnis oleh para pelaku bisnis.

Selain profesionalisme dan etika profesi, seorang auditor juga harus mempunyai pengalaman yang cukup agar dapat membuat keputusan dalam laporan audit. Auditor yang mempunyai pengalaman yang berbeda, akan berbeda pula dalam memandang dan menanggapi informasi yang diperoleh selama melakukan pemeriksaan dan juga dalam memberi kesimpulan audit terhadap obyek yang diperiksa berupa pemberian pendapat. Pada saat auditor mempertimbangkan keputusan mengenai pendapat apa yang akan dinyatakan dalam laporan audit, material atau tidaknya informasi, mempengaruhi jenis pendapat yang akan diberikan oleh auditor. Informasi yang tidak material atau tidak penting biasanya diabaikan oleh auditor dan dianggap tidak pernah ada. Tetapi jika informasi tersebut melampaui batas materialitas (*materiality*), pendapat auditor akan terpengaruh.

Pertimbangan auditor tentang materialitas adalah suatu masalah kebijakan profesional dan dipengaruhi oleh persepsi auditor tentang kebutuhan yang beralasan dari laporan keuangan. Tingkat materialitas suatu laporan keuangan tidak akan sama tergantung pada ukuran laporan keuangan tersebut. Selain itu tingkat materialitas tergantung pada dua aspek yaitu aspek kondisional dan aspek situasional.

Penelitian ini dimotivasi dengan masih banyaknya kasus yang terjadi pada auditor KAP, baik itu mengenai profesionalisme auditor

maupun etika profesi. Skandal di dalam negeri terlihat dari akan diambilnya tindakan oleh Majelis Kehormatan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) terhadap 10 Kantor Akuntan Publik yang melakukan pelanggaran, menyusul keberatan pemerintah atas sanksi berupa peringatan plus yang telah diberikan. 10 KAP tersebut diindikasikan melakukan pelanggaran berat saat mengaudit bank-bank yang dilikuidasi pada tahun 1998. Selain itu terdapat kasus keuangan dan manajerial perusahaan publik yang tidak bisa terdeteksi oleh auditor yang menyebabkan perusahaan didenda oleh Bapepam (Winarto, 2002 dalam Martiyani, 2010:22).

Penelitian ini merupakan pengembangan penelitian yang dilakukan oleh A.M. Kurniawanda (2013). Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian A.M Kurniawanda terletak pada penambahan variabel pengalaman auditor. Didalam pekerjaan pengalaman dapat menjadi nilai tambah untuk seorang auditor karena dianggap lebih memiliki pengetahuan dan dapat diandalkan. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul "Pengaruh Profesionalisme, Etika Profesi, dan Pengalaman Auditor terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas" yang obyek penelitiannya adalah KAP dan rekanan yang ada di Samarinda.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah profesionalisme auditor, etika profesi, dan pengalaman auditor secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas?
2. Apakah profesionalisme auditor berpengaruh signifikan terhadap pertimbangan tingkat

materialitas?

3. Apakah etika profesi berpengaruh signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas?
4. Apakah pengalaman auditor berpengaruh signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas?

Berdasarkan pokok permasalahan, maka tujuan dari penelitian adalah memberikan bukti empiris:

1. Pengaruh Profesionalisme Auditor, Etika Profesi, dan Pengalaman Auditor secara simultan terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas
2. Pengaruh Profesionalisme Auditor terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas.
3. Pengaruh Etika Profesi terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas.
4. Pengaruh Pengalaman Auditor terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas.

DASAR TEORI

a. Auditing

Auditing adalah sebuah proses sistematis yang dilakukan oleh seseorang yang memiliki kompetensi dan independensi, mengenai perolehan dan penilaian atas bukti-bukti informasi yang dapat dikuantifikasikan dan terkait dengan suatu entitas suatu ekonomi tertentu, berkenaan dengan pernyataan mengenai tindakan-tindakan ekonomi dengan tujuan untuk menentukan tingkat kesesuaian antara pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan serta untuk mengkomunikasikan hasil-hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan (Purwono, 2004:18). Menurut Halim (2003:1), untuk mempelajari auditing, dan profesi akuntan secara mendalam, perlu kiranya diketahui definisi audit, definisi audit yang sangat terkenal adalah definisi auditing

menurut A Statement of Basic Auditing Concept (ASOBAC) adalah:

“Suatu Proses Sistematis untuk menghimpun dan mengevaluasi bukti-bukti secara obyektif mengenai asersi-aseri tentang berbagai tindakan dan kejadian ekonomi untuk menentukan tingkat kesesuaian antara asersi-aseri tersebut dengan kriteria yang telah ditentukan dan menyampaikan hasilnya kepada para pemakai yang berkepentingan.”

Konrath (2002:5) dalam Agoes (2008:3) mendefinisikan auditing sebagai:

“Suatu Proses Sistematis untuk secara objektif mendapatkan dan mengevaluasi bukti mengenai asersi tentang kegiatan-kegiatan dan kejadian-kejadian ekoomi untuk meyakinkan tingkat keterkaitan antara asersi tersebut dan kriteria yang telah ditetapkan dan mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan”.

Menurut Arens, Elder, Beasley (2004:15):

Auditing adalah pengumpulan serta pengevaluasian bukti-bukti atas informasi untuk menentukan dan melaporkan tingkat kesesuaian informasi tersebut dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan Auditing harus dilaksanakan oleh seseorang yang berkompeten dan idependen.

b. Profesionalisme

Profesi merupakan jenis pekerjaan yang memenuhi beberapa kriteria, sedangkan profesionalisme adalah suatu pekerjaan atau tidak (Lekatompessy, 2003 dalam Herawati dan Susanto, 2009:3).

Profesi menurut Badudu dan Sutan (2002:848) adalah pekerjaan dimana dari pekerjaan tersebut diperoleh nafkah untuk hidup, sedangkan profesionalisme dapat diartikan bersifat profesi

atau memiliki keahlian dan keterampilan karena pendidikan dan latihan.

Menurut Harefa dalam Halim (2008) profesi adalah pekerjaan yang dilakukan sebagai nafkah hidup dengan mengandalkan keahlian dan keterampilan (kemahiran) yang tinggi dan dengan melibatkan komitmen pribadi (moral) yang mendalam. Profesional merupakan orang yang melakukan kegiatan atau menjalani profesi tertentu, sedangkan profesionalisme menurut Harefa dalam Halim (2008) adalah sikap atau perilaku seseorang dalam melakukan profesi tertentu.

c. Etika

Etika secara umum didefinisikan sebagai nilai-nilai tingkah laku atau aturan-aturan tingkah laku yang diterima dan digunakan oleh suatu golongan tertentu atau individu (Sukamto, 1991 dalam Suraida, 2005:118).

Etika profesi akuntan di Indonesia diatur dalam Kode Etik Akuntan Indonesia. Kode etik ini mengikat para anggota IAI di satu sisi dan dapat dipergunakan oleh akuntan lainnya yang bukan atau belum menjadi anggota IAI di sisi lainnya. Kode Etik Profesi Akuntan Publik (sebelumnya disebut Aturan Etika Kompartemen Akuntan Publik) adalah aturan etika yang harus diterapkan oleh anggota Institut Akuntan Publik Indonesia atau IAPI (sebelumnya Ikatan Akuntan Indonesia-Kompartemen Akuntan Publik atau IAI-KAP) dan staf profesional (baik yang anggota IAPI maupun yang bukan anggota IAPI) yang bekerja pada satu Kantor Akuntan Publik (Diakses di www.wikipedia.com tanggal 17 Februari 2009).

d. Pengalaman

Pengalaman Auditor adalah pengalaman dalam melakukan audit laporan keuangan baik dari

segi lamanya waktu, banyaknya penugasan maupun jenis-jenis perusahaan yang pernah ditangani (Asih, 2006:26). Libby dan Frederick (1990) dalam Suraida (2005:119) menemukan bahwa makin banyak Pengalaman Auditor makin dapat menghasilkan berbagai macam dugaan dalam menjelaskan temuan audit.

Pengalaman merupakan atribut yang penting bagi auditor, terbukti dengan tingkat kesalahan yang dibuat auditor, auditor yang sudah berpengalaman biasanya lebih dapat mengingat kesalahan atau kekeliruan yang tidak lazim/wajar dan lebih selektif terhadap informasi-informasi yang relevan dibandingkan dengan auditor yang kurang berpengalaman (Meidawati, 2001 dalam Asih, 2006:13).

e. Materialitas

Materialitas menurut Sukrisno (1996) dalam Yanuar (2008:14) adalah: besarnya nilai yang dihilangkan atau salah saji informasi akuntansi, dilihat dari keadaan yang melingkupinya, yang mungkin dapat mengakibatkan perubahan pengaruh terhadap pertimbangan orang yang meletakkan kepercayaan atas informasi tersebut karena adanya penghilangan atau salah saji tersebut. Definisi dari materialitas dalam kaitannya dengan akuntansi dan pelaporan audit menurut Arens dan Loebbecke (1996) dalam Noveria (2006:25) adalah suatu salah saji dalam laporan keuangan dapat dianggap material jika pengetahuan atas salah saji tersebut dapat mempengaruhi keputusan pemakai laporan keuangan yang rasional.

METODE PENELITIAN

Untuk mendapatkan data yang

diperlukan dalam penulisan penelitian ini, maka penulis mengadakan penelitian pada rekanan Kantor Akuntan Publik yang bertempat di Samarinda. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *quota sampling*. *Quota sampling* dapat dikatakan sebagai *judgment sampling* dua tahap. Pengumpulan data dilakukan dengan cara *Field Work Research*, *Library Research* (Penelitian Perpustakaan, dan kuesioner. Alat analisis data dilakukan dengan Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Uji Asumsi Klasik, dan Regresi Linier Berganda. Pengujian hipotesis menggunakan Uji-t dan Uji-F pada taraf kepercayaan 5%.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui apakah profesionalisme auditor, etika profesi, dan pengalaman auditor mempengaruhi tingkat materialitas pada saat mengaudit laporan keuangan. Terdapat 30 kuisisioner yang dititipkan pada Rekanan dan Kantor Akuntan Publik untuk diisi responden.

Data hasil kuisisioner tersebut kemudian dianalisis secara statistik dengan menggunakan program statistik SPSS versi 22 untuk dilakukan perhitungan uji data, uji asumsi klasik, statistik deskriptif, analisis regresi linear berganda dan uji hipotesis.

1. Uji Data (Uji Validitas dan Uji Reliabilitas)

a. Uji Validitas

Validitas digunakan untuk mengetahui kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada proyek yang diteliti, Untuk menguji validitas data dalam penelitian ini, digunakan uji kolerasi *Pearson Product Moment* dengan ketentuan jika nilai r hitung

> nilai r tabel maka item pernyataan dinyatakan valid. Hasil uji validitas terhadap instrumen Profesionalisme Auditor adalah sebagai berikut :

Tabel 5.1 Hasil Uji Validitas Instrumen Profesionalisme Auditor

Variabel	Item	r-hitung	r-tabel	Kesimpulan
Profesioanlisme Auditor	Item 1	0,859	0,361	Valid
	Item 2	0,778	0,361	Valid
	Item 3	0,784	0,361	Valid
	Item 4	0,899	0,361	Valid
	Item 5	0,915	0,361	Valid
	Item 6	0,903	0,361	Valid
	Item 7	0,843	0,361	Valid
	Item 8	0,824	0,361	Valid
	Item 9	0,824	0,361	Valid
	Item 10	0,905	0,361	Valid
	Item 11	0,551	0,361	Valid
	Item 12	0,859	0,361	Valid
	Item 13	0,836	0,361	Valid
	Item 14	0,784	0,361	Valid
	Item 15	0,807	0,361	Valid

Sumber :Data diolah, 2016

Tabel 5.1 menunjukkan bahwa nilai kolerasi *product moment* (r-hitung) untuk masing-masing item pertanyaan lebih besar dari r-tabel sebesar 0,361 (taraf signifikan 5% dan n = 30), sehingga dapat disimpulkan bahwa item-item dari

pernyataan tersebut dinyatakan valid, dan dapat digunakan untuk pengambilan data. Hasil uji validitas terhadap instrumen Etika Profesi adalah sebagai berikut :

Tabel 5.2 Hasil Uji validitas Insttrumen Etika Profesi

Variabel	Item	r-hitung	r-tabel	Kesimpulan
Etika Profesi	Item 1	0,748	0,361	Valid
	Item 2	0,408	0,361	Valid
	Item 3	0,836	0,361	Valid
	Item 4	0,854	0,361	Valid
	Item 5	0,894	0,361	Valid
	Item 6	0,837	0,361	Valid
	Item 7	0,837	0,361	Valid
	Item 8	0,727	0,361	Valid
	Item 9	0,780	0,361	Valid
	Item 10	0,749	0,361	Valid
	Item 11	0,716	0,361	Valid
	Item 12	0,439	0,361	Valid
	Item 13	0,766	0,361	Valid
	Item 14	0,723	0,361	Valid

Sumber :Data diolah, 2016

Tabel 5.2 menunjukkan bahwa nilai kolerasi *product moment* (r-hitung) untuk masing-masing item pertanyaan lebih besar dari nilai r-

tabel sebesar 0,361 (taraf signifikan 5% dan n = 30), sehingga dapat disimpulkan bahwa item-item dari pernyataan tersebut dinyatakan valid, dan

dapat digunakan untuk pengambilan instrumen Pengalaman Auditor adalah sebagai data. Selanjutnya hasil uji validitas terhadap berikut:

Tabel 5.3 Hasil Uji Validitas Instrumen Pengalaman Auditor

Variabel	Item	r-hitung	r-tabel	Kesimpulan
Pengalaman Auditor	Item 1	0,784	0,361	Valid
	Item 2	0,706	0,361	Valid
	Item 3	0,751	0,361	Valid

Sumber : Data diolah, 2016

Tabel 5.3 menunjukkan bahwa nilai kolerasi *produt moment* (r-hitung) untuk masing-masing item pertanyaan lebih besar dari r-tabel sebesar 0,361 (taraf signifikan 5% dan n = 30), sehingga dapat disimpulkan bahwa item-item dari pernyataan tersebut dinyatakan valid, dan dapat digunakan untuk pengambilan data.

Hasil uji validitas terhadap instrumen pertimbangan Tingkat Materialitas adalah sebagai berikut:

Tabel 5.4 Hasil Uji Validitas Instrumen Pertimbangan Tingkat Materialitas

Variabel	Item	r-hitung	r-tabel	Kesimpulan
Pertimbangan Tingkat Materialitas	Item 1	0,807	0,361	Valid
	Item 2	0,679	0,361	Valid
	Item 3	0,856	0,361	Valid
	Item 4	0,886	0,361	Valid
	Item 5	0,915	0,361	Valid
	Item 6	0,914	0,361	Valid
	Item 7	0,914	0,361	Valid
	Item 8	0,871	0,361	Valid
	Item 9	0,899	0,361	Valid
	Item 10	0,859	0,361	Valid
	Item 11	0,873	0,361	Valid
	Item 12	0,873	0,361	Valid

Sumber : Data diolah, 2016

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menunjukkan ukuran kestabilan dan konsistensi dari konsep ukuran ontrumen atau alat ukur, sehingga nilai yang diukur tidak berubah dalam nilai tertentu. Data yang reliabel dalam instrumen penelitian berarti data tersebut dapat

dipercaya. Untuk mengukur reliabilitas konsistensi internal peneliti dapat menggunakan teknik *cronbach alpha*, dimana besarnya nilai alpha yang dihasilkan dibandingkan dengan indeks: > 0,800 termasuk tinggi ; 0,600-0,799 termasuk sedang; < 0,600 termasuk rendah (Sumarni dan Wahyuni, 2006 : 67).

Hasil Pengujian reliabilitas instrumen penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 5.5 Hasil Pengujian Reliabilitas

Variabel	Nilai Alpha	Kesimpulan
Profesionalisme Auditor	0,772	Reliabel
Etika Profesi	0,765	Reliabel
Pengalaman Auditor	0,799	Reliabel
Pertimbangan Tingkat Materialitas	0,780	Reliabel

Sumber :Data diolah, 2016

Berdasarkan tabel 5.5 di atas, seluruh item pernyataan mempunyai nilai alpha 0,600-0,799 termasuk sedang, namun demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan adalah reliabel atau handal.

Untuk mendeteksi normalitas dapat melihat tabel *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Yang hasil pengujiannya dapat dilihat pada tabel berikut:

c. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Tabel 5.6 Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,09735527
Most Extreme Differences	Absolute	,094
	Positive	,094
	Negative	-,081
Test Statistic		,094
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber :Data diolah, 2016

Uji normalitas adalah pengujian data untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak (Imam Ghazali, 2011:29). Tabel 5.1 menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar yaitu 0,200 dari *level of significant* 5% (>

0,05) maka variabel tersebut terdistribusi normal.

2) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah uji yang bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel

bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebasnya.

Dengan menggunakan nilai *tolerance*, nilai yang terbentuk harus di atas 10% dengan menggunakan VIF (*Variance Inflation Faktor*), nilai yang terbentuk harus kurang dari 10, bila

tidak maka akan terjadi multikolinieritas dan model regresi tidak layak untuk digunakan (Santoso,2000:377). Hasil pengujian Multikolinieritas dapat dilihat pada tabel 5.6 berikut ini.

Tabel 5.7 Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF
Profesionalisme Auditor	0,931	1,074
Etika Profesi	0,628	1,592
Pengalaman Auditor	0,594	1,683

Sumber :Data diolah, 2016

Hasil regresi yang dilakukan pada tabel 5.6 di atas, menunjukkan bahwa nilai VIF atau *Variance Inflation Factor* variabel Profesionalisme aduitor sebesar 1,074, Etika Profesi 1,592, dan Pengalaman Auditor 1,683.

Nilai-nilai tersebut semuanya kurang dari 10. Sedangkan nilai *tolerance* untuk variabel Profesionalisme aduitor sebesar 1,074, Etika Profesi 1,592, dan Pengalaman Auditor 1,683 yang lebih besar dari 10%. Hal ini dapat

disimpulkan bahwa dalam model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independen).

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah uji yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Hasil pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5.8 Hasil Uji Glejser

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1,221	,391		-3,126	,004
x1	,217	,054	,618	3,994	,000
x2	,078	,068	,217	1,151	,260
x3	,008	,027	,060	,309	,760

Sumber :Data diolah, 2016

Tabel 5.2 menunjukkan bahwa nilai signifikan untuk variabel profesionalisme auditor (X_1)sebesar 0,000, Etika Profesi (X_2) sebesar 0,260, dan pengalaman auditor (X_3) sebesar 0,760. Dari semua variabel, tingkat probabilitas signifikansi di atas 0,05 kecuali pengalaman auditor (X_1) sehingga dapat dikatakan data tidak mengalami gangguan heteroskedastiditas kecuali profesionalisme auditor (X_1).

4) Uji Autokolerasi

Uji autokolerasi dapat dilihat pada output spss di bawah ini:

Tabel 5.9 Uji Autokolerasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,648 ^a	,420	,353	,05238	2,112

a. Predictors: (Constant), x3, x1, x2

b. Dependent Variable: AbsRes1

Sumber : Data diolah, 2016

Berdasarkan data hasil analisis pada tabel 5.9 dapat disimpulkan bahwa nilai DW hitung terletak pada $du < d_{hitung} < 4 - du$ atau $1,567 < 2,112 < 2,433$ ini berarti tidak ada kolerasi.

d. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh antara Profesionalisme Auditor, Etika Profesi, dan Pengalaman Auditor secara simultan terhadap pertimbangan Tingkat Materialitas. Hasil pengujiannya menggunakan SPSS version 22 sebagai berikut:

Tabel 5.10 Pengaruh antara Profesionalisme Auditor, Etika Profesi, dan Pengalaman Auditor terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas

ANOVA ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,223	,767		-,291	,774
	x1	,367	,107	,452	3,445	,002
	x2	,565	,133	,679	4,252	,000
	x3	,164	,053	,511	3,111	,004

a. Dependent Variable: y

b. Predictors: (Constant), x3, x1, x2

Sumber : Data diolah, 2016

Berdasarkan tabel 5.10 maka dapat dibuat model persamaan regresi linier berganda untuk penelitian ini sebagai berikut :

$$Y = -0,223 + 0,367X_1 + 0,565X_2 + 0,164X_3$$

Kemudian akan dijelaskan pengaruh variable bebas (X) terhadap variable (Y) sebagai berikut:

Variabel koefisien regresi (β) sebesar profesionalisme auditor 0,367, etika profesi 0,565, dan pengalaman auditor 0,164 artinya variable profesionalisme auditor, etika profesi, dan pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap tingkat materialitas.

2. Uji Hipotesis

e. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui

hubungan antara Profesionalisme Auditor, Etika Profesi, dan Pengalaman Auditor terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas. Pengujian ini

dilakukan dengan menggunakan program statistik SPSS versi 22. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel Anova berikut ini :

Tabel 5.11 Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,385	3	,128	12,128	,000 ^b
	Residual	,275	26	,011		
	Total	,659	29			

a. Dependent Variable: y

b. Predictors: (Constant), x3, x1, x2

Sumber : Data diolah, 2016

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa uji anova diperoleh nilai F_h sebesar 12,128 dengan nilai taraf signifikan sebesar 0,000 dan F_t sebesar dapat dilihat pada tabel statistik (lihat lampiran) pada tingkat signifikansi 0,05 dengan $df_1 (k-1) = 4-1 = 3$ dan $df_2 (n-k-1)$ atau $30-2 = 28$ (n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel). Hasil yang diperoleh untuk F_{tabel} ($df_1=1; df_2=28$) sebesar 2,95. Yang artinya F_{hitung} Sebesar $12,128 > F_{tabel}$ 2,95, maka hipotesis diterima karena sesuai dengan kriteria $F_{hitung} > F_{tabel}$.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa Profesionalisme Auditor, Etika Profesi, dan Pengalaman Auditor bersama-sama berpengaruh terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas maka H_1 diterima.

f. Uji t

Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan program statistik SPSS versi 22. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5.12 Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,223	,767		-,291	,774
	x1	,367	,107	,452	3,445	,002
	x2	,565	,133	,679	4,252	,000
	x3	,164	,053	,511	3,111	,004

Sumber : Data diolah, 2016

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai t hitung variabel Profesionalisme Auditor sebesar 3,445, Etika Profesi sebesar 4,252, dan Pengalaman

Auditor sebesar 3,111. Nilai t tabel yang di dapat dari $Df = n-k$ ($Df = 30-4 = 26$) yaitu sebesar 0,683. Sehingga dari nilai Profesionalisme Auditor

sebesar $t_h 3,445 > t_t 0,683$ pada $\alpha=0,05$, Etika Profesi sebesar $t_h 4,252 > t_t 0,683$ pada $\alpha=0,05$, dan Pengalaman Auditor sebesar $t_h 3,111 > t_t 0,683$ pada $\alpha=0,05$ dapat disimpulkan bahwa Profesionalisme Auditor, Etika Profesi, dan Pengalaman Auditor secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas.

A. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari Profesionalisme Auditor, Etika Profesi, dan Pengalaman Auditor terhadap Tingkat Materialitas baik secara bersama-sama maupun parsial/terpisah. Perhitungan analisis membuktikan bahwa Profesionalisme Auditor, Etika Profesi, dan Pengalaman Auditor berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Materialitas.

1. Pengaruh Profesionalisme Auditor terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas

Hipotesis pertama (H1) yang menyebutkan bahwa terdapat pengaruh positif Profesionalisme Auditor terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas, berhasil didukung oleh data atau dengan kata lain hipotesis diterima. Keprofesionalan dalam sebuah pekerjaan sangat penting. Hal ini dikarenakan profesionalitas berhubungan dengan kebutuhan akan kepercayaan publik terhadap kualitas jasa yang diberikan profesi. Begitu halnya dengan seorang auditor, penting untuk meyakinkan klien dan pemakai laporan keuangan akan kualitas auditnya dalam hal ini yang berhubungan dengan pertimbangan terhadap tingkat materialitas laporan keuangan. Jika pemakai jasa tidak memiliki keyakinan pada auditor dalam mempertimbangkan tingkat materialitas, maka kemampuan para profesional itu untuk

memberikan jasa kepada klien dan masyarakat secara efektif akan berkurang.

2. Etika Profesi Auditor terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas

Hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif Etika Profesi terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas akuntan publik berhasil didukung oleh data atau dengan kata lain hipotesis diterima. Setiap akuntan publik juga diharapkan memegang teguh Etika Profesi yang sudah ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia, agar situasi persaingan tidak sehat dapat dihindarkan.

Tanpa etika, profesi akuntansi tidak akan ada karena fungsi akuntansi adalah penyedia informasi untuk proses pembuatan keputusan bisnis oleh para pelaku bisnis. Dengan menjunjung tinggi Etika Profesi diharapkan tidak terjadi kecurangan diantara para akuntan publik, sehingga dapat memberikan pendapat audit yang benar-benar sesuai dengan laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan.

3. Pengalaman Auditor terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas

Hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif Pengalaman Auditor terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas, berhasil didukung oleh data atau dengan kata lain, hipotesis yang diajukan diterima. Auditor yang mempunyai Pengalaman yang berbeda, akan berbeda pula dalam memandang dan menanggapi informasi yang diperoleh selama melakukan pemeriksaan dan juga dalam memberi kesimpulan audit terhadap obyek yang diperiksa berupa pemberian pendapat.

Semakin banyak Pengalaman seorang auditor, maka Pertimbangan Tingkat Materialitas

dalam laporan keuangan perusahaan akan semakin tepat. Selain itu, semakin tinggi tingkat Pengalaman seorang auditor, semakin baik pula pandangan dan tanggapan tentang informasi yang terdapat dalam laporan keuangan, karena auditor telah banyak melakukan tugasnya atau telah banyak memeriksa laporan keuangan dari berbagai jenis industri. Menurut Noviyani dan Bandi (2002) Pengalaman yang lebih akan menghasilkan pengetahuan yang lebih dalam Pertimbangan Tingkat Materialitas.

4. Pengaruh Profesionalisme Auditor, Etika profesi, dan Pengalaman Auditor terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas

Berdasarkan uji regresi secara simultan, Pertimbangan Tingkat Materialitas suatu laporan keuangan dipengaruhi oleh Profesionalisme Auditor, Etika Profesi dan Pengalaman Auditor.

I. PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Profesionalisme Auditor (X1) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas, yang ditunjukkan oleh nilai $t_h 3,445 > t_t 0,683$ pada $\alpha=0,05$
2. Etika Profesi (X2) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas, yang ditunjukkan oleh nilai sebesar $t_h 4,252 > t_t 0,683$ pada $\alpha=0,05$.
3. Pengalaman Auditor (X3) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas, yang ditunjukkan oleh nilai sebesar $t_h 3,111 > t_t$

0,683 pada $\alpha=0,05$.

4. Profesionalisme Auditor, Etika Profesi dan Pengalaman secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas, yang ditunjukkan oleh nilai sebesar $F_h 12,128 > F_{tabel 2,95}$ pada $\alpha=0,05$.

B. Saran

1. Bagi auditor, perlu meningkatkan pengetahuan tambahan yang dapat mendukung pertimbangan auditor dalam menentukan Tingkat Materialitas suatu laporan keuangan.
2. Hubungan dengan rekan seprofesi perlu ditingkatkan untuk menjalin komunikasi yang baik, sehingga tidak terjadi perbedaan persepsi antara satu auditor dengan auditor lainnya terhadap suatu laporan keuangan.
3. Dalam menjalankan tugas, seorang auditor harus sesuai dengan Etika Profesi yang sudah ditetapkan oleh organisasi profesi, sehingga tidak bertindak menurut keinginan pribadi.
4. Jenis perusahaan yang diperiksa harus diperbanyak, agar dapat meningkatkan Pengalaman Auditor dalam menentukan tingkat materialitas.
5. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan bisa dengan menambahkan variabel lain yang diduga mempengaruhi tingkat pertimbangan materialitas, seperti independensi.

DAFTAR PUSTAKA

Herawati dan Susanto. (2009). Pengaruh Profesionalisme, Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan dan Etika Profesi terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Akuntan Publik. *Jurnal Akuntansi dan*

- Noveria. (2006). Pengaruh Profesionalisme Auditor Internal terhadap Work Outcome Auditor Internal. *Skripsi*. Tidak Dipublikasikan. UNPAD Bandung
- Suraida. (2005). Uji Model Etika, Kompetensi, Pengalaman Audit dan Resiko Audit Terhadap Skeptisisme Profesional Auditor. *Jurnal Akuntansi*. Th IX/02/Mei
- Yanuar. (2008). Pengaruh Profesionalisme Auditor dan Pengalaman Auditor terhadap Tingkat Materialitas dalam Pemeriksaan Laporan Keuangan (Studi Kasus pada Auditor BPK Yogyakarta). *Skripsi*. Tidak Dipublikasikan Puradireja, Kanaka dan Mulyadi. *Auditing*, Edisi 5, Cetakan ke 1. Jakarta: Penerbit Salemba Empat, 1997.
- Halim, Abdul MBA. *Akuntansi*, Edisi 2. Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2001.
- Agoes, Sukrisno. 2004. *Auditing (Pemeriksaan Akuntan) oleh Kantor Akuntan Publik*. Edisi Ketiga. Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti.
- Arens Alvin A, Elder Randal J, dan Beasley Mark S. 2004. *Auditing*. Jakarta PT. Indeks
- www.wikipedia.com tanggal 17 Februari 2009